

PENGARUH VOLUME DAN NILAI TRANSAKSI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PAPAN PENGEMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Sunarso *)

This research is aimed to find out correlation of book value and transaction volume to of development board stocks price index (DBX) index. On development board stocks, managing risks in the Indonesian Capital Market is different with main board stocks, so the common existing strategy is no more suitable for DBX's because their price can be changed extremely in short time. That is why this research is held. Investment can be said as the sacrifice of today consumption to rise capital gain in the future. There are many form of investment instruments, one of them is to buy stock in the capital market. Investment in the form of a set of stocks is called portfolio investment. To get optimum return in the portfolio investment an effective strategy must be implemented. One of the strategy is to compose portfolio in volatile price stocks. By implementing the strategy investor should manage risk to avoid excessive loss in their investment. The method in this research quantitative research base on secondary data source. The data taken from monthly historical transaction and fundamental analysis of DBX from July 2011 to June 2016. Base on this research the volume and value of transaction only influence 25% of the DBX in Indonesian Stock Exchange.

Keywords:

Book Value, Transaction Volume, Development Board Stocks, capital market, portfolio investment

PENDAHULUAN

Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi sekarang untuk mendapatkan nilai tambah ekonomi di masa mendatang. Secara umum dikenal dua jenis investasi yaitu investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung adalah investasi dalam bentuk harta benda fisik seperti tanah, emas dan aktiva berwujud lain yang harganya diharapkan naik di masa mendatang. Investasi tidak langsung adalah investasi dalam bentuk aset finansial.

Aset finansial dapat berupa saham, obligasi, reksa dana, SUN dan lain sebagainya. Saham sebagai salah satu bentuk investasi tidak langsung merupakan satu pilihan investasi yang

*Sunarso adalah
Dosen Tetap STIE IPWIJA*

memiliki potensi imbal hasil tinggi. Namun demikian potensi resiko yang bisa dialami pemodal juga besar.

Guna mengurangi resiko diperlukan strategi yang dapat dengan mudah diterapkan oleh investor, terutama investor pemula. Selama ini resiko sering dianggap sebuah hal yang menakutkan investor, sehingga investor cenderung memilih saham yang harganya relatif stabil. Perubahan di bidang politik, ekonomi, moneter, kebijakan pemerintah, baik perubahan itu di luar negeri maupun di dalam negeri akan mempengaruhi harga saham, sehingga investor harus perlu mencermatinya.

Untuk mendapatkan keuntungan yang optimal penyusunan portofolio merupakan salah satu strategi yang tepat karena dapat memperkecil resiko yang mungkin dialami investor. Sebelum menyusun portofolio investor perlu menganalisis secara fundamental dan teknikal. Hasil analisis ini dapat dijadikan dasar dalam membuat keputusan investasi. Walaupun demikian bagaimanapun cermatnya investor membuat keputusan investasi tidak bisa luput dari potensi resiko yang mungkin akan dialami.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan antara volume dan nilai transaksi terhadap indeks harga saham papan pengembangan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN KONSEP Konsep Investasi

Ada beberapa jenis instrumen investasi di pasar modal. Salah satunya adalah dengan membeli saham di pasar modal. Investasi dalam bentuk saham sering disebut investasi portofolio. Untuk

mendapatkan imbal hasil yang optimal dalam investasi portofolio diperlukan strategi yang efektif. Dengan menerapkan strategi tersebut investor dapat mengelola risiko untuk menghindari kerugian yang berlebihan pada investasinya.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan membeli yang harganya masih di bawah nilai bukannya. Saham-saham ini harganya pada umumnya terdiskon bawah nilai buku karena belum banyak investor yang berminat untuk membeli saham tersebut. Saham-saham tersebut biasanya juga memiliki PER di bawah rata-rata. Harga diskon ini merupakan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan besar bagi investor jangka panjang, dengan resiko yang lebih rendah. Investasi pada saham ini dalam jangka panjang lebih aman, jadi akan memberikan hasil yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih rendah. Strategi investasi ini cocok dalam mengelola risiko bagi investor ritel di Pasar Modal Indonesia (BEI), terutama untuk investor ritel jangka panjang. Para investor harus memahami bahwa investasi adalah pengorbanan konsumsi saat ini untuk mencapai hasil yang lebih tinggi di masa depan.

Indeks Saham Papan Pengembangan (DBX)

Perusahaan yang tercatat di BEI dikategorikan menjadi 2 papan pencatatan yaitu Index Papan Utama (MBX) dan Index Papan Pengembangan (DBX). Papan Utama ditujukan untuk emiten yang mempunyai kapitalisasi besar dan mempunyai reputasi yang baik. Sedangkan DBX merupakan perusahaan-perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan pencatatan di Papan Utama, termasuk perusahaan yang mempunyai prospektif cerah tetapi belum menghasilkan keuntungan.

Kriteria Pencatatan di Papan Utama

- a. Memenuhi persyaratan umum pencatatan.
- b. Telah melakukan kegiatan operasional dalam usaha utama (core business) yang sama minimal 36 bulan berturut turut.
- c. Laporan Keuangan 3 tahun buku terakhir telah diaudit, dengan ketentuan Laporan Keuangan Auditan 2 tahun buku terakhir Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
- d. Aktiva Berwujud Bersih (Net Tangible Asset) minimal Rp100 miliar.
- e. Jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham non Pemegang Saham Pengendali (minority shareholders) sebelum permohonan pencatatan, sekurang-kurangnya 100 juta saham atau 35% dari Modal Disetor (mana yang lebih kecil)
- f. Jumlah pemegang saham minimal 1.000 (seribu) pemegang saham yang memiliki rekening Efek di Anggota Bursa Efek.

Kriteria Pencatatan di Papan Pengembangan

Untuk mencatatkan saham pada saham papan pengembangan harus memenuhi criteria sebagai berikut:

1. Telah memenuhi persyaratan umum pencatatan saham
2. Telah melakukan kegiatan operasional dalam usaham utama (core business) yang sama minimal 12 bulan berturut-turut.
3. Laporan Keuangan Auditan tahun buku terakhir telah diaudit dan memperoleh pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).
4. Aktiva Berwujud Bersih (net tangible asset) minimal Rp5 miliar.
5. Jika mengalami rugi usaha atau belum membukukan keuntungan atau beroperasi kurang dari 2 tahun,

wajib memproyeksikan lama dalam maksimal dua tahun ke depan.

6. Jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham non pengendali (minority shareholders) minimal 50 juta saham atau 35% dari modal disetor (mana yang lebih kecil).
7. Jumlah pemegang saham minimal 500 (lima ratus) pemegang saham yang memilikirekening Efek di Anggota Bursa Efek.

Indeks Harga Saham Papan Pengembangan

Indeks harga saham papan pengembangan merupakan indikator naik turunnya harga saham papan pengembangan. Perhitungannya dihitung secara tertimbang berdasarkan kapitalisasi pasar masing-masing. Masing-masing saham ditetapkan nilai dasarnya. Harga penutupan dibagi harga dasar dikali 100 merupakan indeks harga saham individual (Kamarudin: 2004).

Aktivitas Perdagangan Saham

Aktivitas perdagangan saham tidak selalu berkorelasi dengan kapitalisasi pasar yang merupakan nilai pasar perusahaan yang didasarkan pada harga saham dan jumlah saham perusahaan. Pada saham papan pengembangan kapitalisasi pasar sering tidak mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya karena harga yang terbentuk di pasar sering tidak simetris dalam arti bahwa harga penutupan tidak mewakili nilai wajar sehingga kapitalisasi pasarnya tidak sejalan dengan nilai perusahaan. Aktivitas perdagangan dapat dilihat dari volume, frekuensi, dan nilai transaksi saham di bursa efek.(Wibowo: 2006) .

Volume Transaksi

Volume transaksi adalah jumlah saham yang ditransaksikan pada periode

tertentu. Dalam kondisi normal volume transaksi sejalan dengan nilai transaksi karena nilai transaksi adalah jumlah total dari perkalian volume transaksi dengan harga saham. Namun demikian pada harga saham yang fluktuatif bisa terjadi volume transaksi tidak sejalan dengan nilai transaksi karena harga bervariasi dengan kisaran 35% untuk harga sampai dengan Rp. 200,- dan 25% untuk harga di atas Rp. 200,-

Nilai Transaksi

Nilai transaksi adalah keseluruhan nilai perdagangan saham pada periode tertentu. Nilai transaksi saham papan pengembangan merupakan penjumlahan dari seluruh saham yang termasuk dalam saham papan pengembangan. Dalam saham papan pengembangan nilai transaksi tidak selalu mencerminkan minat investasi pada saham tersebut karena transaksinya lebih banyak untuk jangka pendek dan harga yang terjadi sering tidak wajar karena aktivitas transaksi spekulatif.

Teori Portofolio

Strategi Investasi

Strategi investasi merupakan langkah teknis dan sistematis dalam Investasi yaitu menempatkan dana dengan harapan memperoleh keuntungan dan terhindar dari resiko kerugian. Untuk menghindari resiko investor sebaiknya memilih saham yang paling mendekati aset bebas resiko, (Fahmi: 2014).

Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa dalam berinvestasi sedapat mungkin menghindari resiko. Namun demikian dalam investasi saham resiko berbanding lurus dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Artinya semakin kecil besar resiko yang mungkin timbul semakin besar pula potensi imbah

hasil yang diharapkan. Demikian sebaliknya, (Saleh: 2010).

Imbal Hasil Investasi

Dalam memutuskan investasi biasanya investor memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan (expected return). Harapan ini dapat dihitung berdasarkan probabilitas hasil yang mungkin diperoleh. Untuk menghitung tingkat keuntungan yang diharapkan dapat dihitung dengan rumus:

$$E(R_i) = \sum_{j=1}^m P_{ij} \cdot R_{ij}$$

Beta Saham

Beta merupakan ukuran tingkat fluktuasi saham yang sangat populer. Prinsip perhitungan beta saham adalah dengan membandingkan arah harga saham dengan arah IHSG. Pada umumnya gerakan suatu saham searah dengan arah indeks harga saham gabungan (IHSG). Jadi Beta saham merupakan patokan untuk mengukur volatilitas harga saham. Beta portofolio mengukur volatilitas portofolio yang dibentuk terhadap IHSG. Beta merupakan pengukur risiko yang sistematis atas resiko suatu saham terhadap risiko pasar (Jogiyanto, 2000).

Portofolio

Portofolio merupakan himpunan atau set saham-saham yang dibeli investor. Jadi portofolio merupakan kombinasi dari berbagai jenis saham yang dipilih investor (Bodie: 2006). Tujuan pembentukan resiko adalah untuk menyebar resiko sehingga resiko investasi dapat turunkan.

Sebaiknya investor melakukan evaluasi portofolio yang dibentuk secara berkala, baik potensi keuntungan maupun potensi tingkat resiko yang diderita. Hal ini untuk bahan

pengambilan keputusan investasi selanjutnya. Keputusan investasi tersebut menyangkut tindakan apa yang akan diambil pada masa akan datang yang penuh ketidakpastian.

Resiko Berinvestasi di Pasar Saham

Berinvestasi di Pasar Saham merupakan investasi tidak langsung karena dana yang di investasikan di Pasar Saham tidak secara langsung diinvestasikan di sektor produksi, namun dana tersebut diinvestasikan oleh emiten atau perusahaan yang sahamnya dibeli oleh investor pada pasar perdana.

Selanjutnya transaksi jual-beli dilakukan antar investor di pasar sekunder. Pada pasar sekunder terjadi tarik ulur antara minat jual dan minat beli. Di sini sebenarnya perubahan harga dapat diprediksi dari besarnya minat jual dan minat beli. Jika minat jual lebih kuat maka harga akan turun, sebaliknya jika minat beli lebih kuat harga akan naik. Permasalahannya adalah kekuatan jual dan kekuatan beli tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental dan teknikal saja, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis. Bahkan lebih parahnya kekuatan beli dan jual kadang-kadang kamufase sehingga sering menjebak investor, terutama investor ritel. Hal ini bisa mengakibatkan harga turun secara tiba-tiba tanpa alasan yang jelas. Inilah resiko yang sulit dikelola. Kejelian investor dalam mengelola resiko investasi merupakan kunci sukses berinvestasi di pasar saham.

- Resiko Delusi; Emiten sering melakukan penambahan saham di pasar atau right issue. Jika investor tidak mengambil bagian maka porsi kepemilikannya akan berkurang.
- Resiko Riverst Stock Split; Riverst Stock Split adalah kebalikan dari stock split. Jika pada stock split

jumlah lembar saham menjadi lebih banyak, karena nominalnya dipecah, maka pada riverst stock split terjadi penggabungan nominal saham, sehingga jumlah saham menjadilebih sedikit.

- Resiko Delisting; Resiko Delisting adalah resiko dihapusnya saham dari bursa
- Resiko Likuidasi; Resiko likuidasi adalah resiko yang terjadi akibat dilikuidasinya.

Dari keenam resiko tersebut, hanya resiko pertama yang bisa dikelola oleh investor. Jika terjadi resiko ke dua hingga ke enam maka investor tidak bisa berbuat apa-apa, untuk itu investor harus mengantisipasi terjadinya resiko ke dua hingga ke enam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu dilakukan dengan menghitung secara statistik atas data hasil penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga variabel, terdiri dari satu dependen variabel (Y) dan dua independen variabel (X). Hubungan antar variabel dinyatakan dengan $Y = a + bX_1 + cX_2$.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah emiten yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada papan pengembangan dalam penelitian ini. Sampel penelitian saham dengan populasi karena data yang digunakan berupa kapitalisasi pasar, nilai transaksi, dan indeks harga saham merupakan hasil penggabungan dari seluruh data populasi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder,

berupa penutupan aktivitas transaksi sejak Juli 2011 sampai dengan Juni 2016

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengakses menu historical transaction awal Januari 2015 sampai dengan transaksi terakhir yaitu pada akhir Juni 2016.

Metode Perhitungan Indeks

Di BEI, Indeks Harga Saham dihitung dengan menggunakan metodologi rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham tercatat (nilai pasar). Rumus dasar penghitungan indeks didasarkan pada nilai pasar secara kumulatif dari jumlah saham tercatat.

Untuk mengeleminasi pengaruh faktor-faktor yang bukan perubahan harga saham perlu penyesuaian Nilai Dasar (Adjustment) bila terjadi aksi korporasi misalnya stock split, pembagian dividen atau bonus saham, penawaran terbatas atau HMETD dan lain-lain. Dengan demikian indeks akan mencerminkan pergerakan harga saham saja.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data ini adalah dengan menggunakan software SPSS ver 16.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini tidak dilakukan pengujian validitas data, karena data yang digunakan adalah data eksternal yang merupakan rekap transaksi saham saham yang termasuk pada saham papan pengembangan.

Pengambilan data dilakukan secara online dengan menggunakan program HOTS mobile sehingga tidak perlu datang

ke lokasi tertentu karena bisa diakses dari mana saja sepanjang ada jaringan internet.

Berdasarkan riset terhadap volume transaksi, nilai transaksi dan Indeks Harga Saham Papan Pengembangan maka diperoleh data bahwa volume transaksi, nilai transaksi dan indeks DBX sangat fluktuatif.

Analisis Data

Persamaan Regresi Berganda

Dari analisis dengan menggunakan SPSS didapat hasil dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Konstanta Koefisien Regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	603,014	24.269		24.847	.000
	Volume	-1.446	.000	-.040	-.214	.831
	Nilai	3.999	.000	.531	2.846	.007

a. Dependent Variable: Index

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan data di atas, di dapat nilai konstanta = 603.014 koefisien $X_1 = -1,446$ dan $X_2 = 3,999$ sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = 603,014 - 0,446X_1 + 3,999 X_2$. dapat dilihat bahwa imbal hasil selama tiga bulan sebesar 31% atau rata-rata mencapai 10% perbulan. Hasil ini tergolong excess return yaitu hasil yang jauh lebih besar di atas imbal hasil pasar.

Nilai $a = 603,014$ menunjukkan bahwa jika tidak ada transaksi maka nilai IDEX DBX = 603,014. Nilai $b = -1,446$ memiliki pengaruh negatif sebesar 1,446 untuk setiap sekaikan b sebesar satu satuan. Sedangkan nilai $c = 3,999$ memberikan kontribusi positif untuk setiap perubahan satu satuan c sebesar 3,999

Koefisien Determinasi

Untuk menghitung koefisien determinasi digunakan data hasil SSPS pada table 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 ^a	.253	.220	42.56942

a. Predictors: (Constant), Nilai, Volume

Sumber : Output SSPS

Berdasarkan table 3 di atas, diperoleh koefisien determinasi ganda (R square) sebesar 0,253 dan koefisien korelasi (R) sebesar 0,503. Untuk mengkitung koefisien determinasi digunakan rumus R square x 100%. Jadi Index DBF dipengaruhi oleh 0,255 x 100% atau sekitar 25%, sedangkan yang 75% dipengaruhi oleh faktor lain.

Komparasi Hasil Penelitian dengan Kinerja IHSG

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data ternyata pengaruh volume dan nilai transaksi hanya sebesar 25% terhadap indeks DBF. Hal ini menunjukkan bahwa raimainya transaksi yang tercermin pada besarnya tingkat perdagangan saham papan pengembangan tidak menjamin ikdeks akan naik, hanya 25% atau seperempatnya saja yang dipengaruhi oleh volume dan nilai transaksi perdagangan. Hal ini berbeda dengan IHSG karena kapitalisasi terbesar adalah saham papan utama yang pergerakan harga dan volume transaksinya lebih stabil.

KESIMPULAN

Berdasarkan urian di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum ramainya transaksi saham berpengaruh terhadap IHSG,

namun untuk saham papan pengembangan hanya berpengaruh 25% saja.

2. Semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan semakin beresiko.

SARAN

1. Guna Mengelola resiko dan diperlukan penyusunan portofolio yang efesien, yaitu sekumpulan saham yang mendekati resiko pasar.
2. Penerapan strategi investasi yang tepat pada saham papan papan pengembangan harus mempertimbangkan faktor-faktor di luar aramainya transaksi saja, tetapi harus mempertimbangkan faktor teknikal dan fundamental.
3. Saran kepada para pembaca yang berminat melakukan investasi di pasar modal sebaiknya mempelajari berbagai strategi investasi yang lain dari sumber referensi yang relevan dan up-date.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kamarudin. 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portfolio*, Rineka Cipta , Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta,

Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>

Dalimuthe, Zuliani dan Budi Wibowo. 2006. *Investasi*. Jakarta. Salemba Empat.

Fakhrudin, M dan M Sopian Hadianto. 2001, *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*; Buku 1. Jakarta. Gramedia

Halim, Abdul. 2002. *Analisis Investasi*, salemba Empat. Jakarta.

Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Jakarta. UPP AMP YKPN.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*; edisi kedua. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Indriastuti, Dorothea. R. 2001. *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental terhadap Beta Saham di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Perpektif Vol.6. No.1 Juni: 11-25
- Jogianto. 2000. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, edisi kedua BPFE. Jogjakarta.
- Mustain. 2007. Analisis Pembentukan Portofolio Saham Optimal (studi pada saham yang tercatat di Indeks LQ-45). *Disertasi tidak diterbitkan*. Malang. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rodoni, Ahmad dan Othman Yong. 2002. *Analisis Investasi Dan Teori Portofolio*. Jakarta. PT. Interpratama Offset
- Sumariyah, 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Jogjakarta. UPP AMP YKPN
- Tandellin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta